

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu keberhasilan disuatu bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa dengan aktif memaksimalkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemahiran yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi muda yang baik serta berkualitas. Kualitas pendidikan mesti sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya, guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik ataupun siswa. Mutu pendidikan bergantung pada bagaimana program pendidikan yang dilaksanakan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam lembaga pendidikan yang menawarkan program keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah lembaga pendidikan yang terdapat mata pelajaran produktif ataupun praktek. Pelajaran praktek diajarkan sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap program keahlian. Tujuan dari lembaga pendidikan kejuruan yaitu mempersiapkan siswa dalam kualifikasi-kualifikasi yang cocok dengan bidang kemampuan yang ditentukan, sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Kompetensi siswa merupakan hal yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan.

SMK Negeri 1 Takengon merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki program studi dibidang busana yaitu program studi Busana Butik. Mata pelajaran pembuatan pola pada program studi busana butik ialah mata pelajaran keterampilan yang mengaplikasikan antara teori dengan praktik. Pembuatan pola adalah salah satu mata pelajaran dalam program studi busana butik untuk siswa kelas X semester gasal dan genap. Dalam mata pelajaran ini, berisi tentang pembuatan pola dasar yang menjadi langkah awal dalam pecah pola busana yang sesuai dengan gambar desain, sehingga ilmu tentang pembuatan pola dasar ini perlu dikuasi sebagai bekal awal dalam pembuatan berbagai pola busana. Oleh sebab itu, Teori dari mata pelajaran pembuatan pola dasar ini mesti terekam jelas dalam ingatan siswa.

Pola dasar berperan penting dalam pembuatan busana karena merupakan kunci utama di mana pola mode lainnya dapat dikembangkan agar sesuai dengan gambar desain. Pola busana yang bermutu akan menghasilkan busana yang nyaman ketika dipakai. Pola dasar busana memiliki beberapa sistem pembuatan. Adapun pola dasar yang diajarkan pada siswa kelas X jurusan busana butik di SMK Negeri 1 Takengon yaitu pola dasar dengan menggunakan sistem praktis.

Melalui hasil pengamatan dan Tanya-jaab yang dilakukan dengan guru mata pelajaran pembuatan pola pada siswa kelas X jurusan busana butik di SMK Negeri 1 Takengon, ditemukannya bahwa terdapat sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang di terangkan tentang pembuatan pola dasar sistem praktis seperti memahami bagaimana cara menggambar kerung lengan pada pola badan bagian depan dan belakang, dan kerung lengan pada pola lengan sistem praktis. Siswa juga kesulitan dalam mengingat setiap tahap-tahap

dalam membuat pola dasar badan sistem praktis dan pola dasar lengan sistem praktis.

Selama ini, pembelajaran membuat pola dasar di kelas memakai metode demonstrasi secara langsung di dalam kelas yang dipimpin guru dengan cara menggambar pola di papan tulis dan memakai buku paket tentang pembuatan pola yang kemudian diikuti oleh setiap siswa. Karena keterbatasan waktu serta tingkat pemahaman siswa yang berbeda, hanya sebagian siswa yang bisa mengerti pola dengan melihat guru mengajarkan di papan tulis. Dalam penyampaian materi tersebut, guru belum memaksimalkan fasilitas teknologi yang ada, karena di SMK tersebut tersedia proyektor dan guru juga mempunyai laptop yang memungkinkan penyampaian materi melalui media teknologi. Maka dari itu, diperlukan media sebagai penunjang untuk memfasilitasi guru dalam memberikan materi tentang pembuatan pola dasar serta diharapkan materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik.

Media pembelajaran dalam membuat pola sistem praktis saat ini masih terbatas. Pembuatan pola dasar busana sistem praktis perlu disertai dengan media yang menarik agar dapat membangkitkan minat serta semangat siswa. Hal tersebut akan menjadikan siswa lebih mandiri dalam mempelajari materi tersebut serta proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, baik dalam pembelajaran tatap muka ataupun tidak.

Melihat kondisi sekarang ini, yakni adanya pandemi covid-19, Pembelajaran diterapkan melalui *online* ataupun daring dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19. Semua guru diharuskan untuk melakukan pembelajaran menggunakan media *online*. Semua siswa juga diperintahkan untuk memakai alat

komunikasi seperti *smartphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam masa pandemi ini, waktu untuk belajar membuat pola dasar secara tatap muka di sekolah sangat terbatas dan selebihnya dilakukan di rumah secara daring. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang efisien. Namun, dengan adanya alat komunikasi seperti *smarthphone*, dapat dimanfaatkannya teknologi saat ini dalam membuat media pembelajaran yang juga dapat membantu proses pembelajaran secara daring atau *online*.

Terbatasnya media pembelajaran di SMK Negeri 1 Takengon serta pembelajaran yang dilakukan secara daring, memotivasi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video yang dapat dijalankan menggunakan laptop ataupun *smarthphone*. Dalam media ini, dapat menggabungkan tulisan, gambar, animasi dan audio dalam satu bingkai atau *frame*. Penyampaian isi materi yang berkaitan dengan prosedur atau langkah – langkah, juga dinilai tepat dalam menjadikan video sebagai media pembelajaran sesuai dengan pemilihan media berdasarkan sifat tugas pembelajaran, dalam buku karangan Arsyad (2016: 76). Video juga mudah diakses dan dapat diulang-ulang serta dapat membagikan tahap-tahap cara pembuatan pola dasar sistem praktis secara terstruktur.

Video yang dikembangkan yaitu video tutorial. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan video tutorial, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Pengembangan video tutorial juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu berupa langkah-langkah atau tutorial pembuatan pola dasar sistem praktis. Dengan video tutorial, materi yang susah dijelaskan, dapat dijabarkan dalam media ini serta mudah dipahami. Video tutorial ini, dapat

diputar kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa, bahkan saat di rumah secara mandiri. Penggunaan video tutorial ini juga dapat digunakan sebagai media saat melakukan pembelajaran secara daring atau *online*, karena masih dalam keadaan pandemi. Pengembangan video tutorial ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fahriana (2018: 103), yang menunjukkan bahwa video pembelajaran pembuatan pola dasar sistem praktis, dapat digunakan dengan kategori layak atau valid dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media video, susasana belajar menjadi lebih efisien dan mampu menambah minat siswa dalam belajar, serta mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang diketahui melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Ngarti (2020: 75-76).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka muncullah sebuah gagasan untuk membuat sebuah media pembelajaran berupa video tutorial sebagai media belajar siswa yang memuat materi pembuatan pola dasar sistem praktis pada SMK Negeri 1 Takengon yang kemudian diimplementasikan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Tutorial Pembuatan Pola Dasar Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Takengon”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Media pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi.
2. Keterbatasan waktu membuat siswa kurang memahami materi yang dijelaskan.
3. Fasilitas yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan dengan maksimal dalam mengembangkan media pembelajaran.

4. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami tahap-tahap dalam pembuatan pola dasar wanita sistem praktis.
5. Dibutuhkannya media pembelajaran yang dapat mendukung saat pembelajaran secara daring.
6. Dibutuhkannya media pembelajaran yang dapat diulang-ulang, sehingga memungkinkan siswa melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan video tutorial untuk siswa kelas X jurusan busana butik di SMK Negeri 1 Takengon.
2. Materi yang digunakan yaitu proses pembuatan pola dasar badan dan lengan wanita sistem praktis menggunakan skala 1:4
3. Pengembangan difokuskan pada kelayakan media video tutorial menjadi media belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana kelayakan video tutorial pembuatan pola dasar wanita sistem praktis untuk siswa kelas X di SMK Negeri 1 takengon?”

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat di kemukakan tujuan pengembangan produk penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan video

tutorial pembuatan pola dasar wanita sistem praktis untuk siswa kelas X di SMK Negeri 1 takengon.

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Bagi peserta didik

Dapat mempermudah siswa atau peserta didik dalam belajar tentang materi pembuatan pola dasar badan dan lengan sistem praktis. Siswa juga bisa belajar secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuannya.

2. Bagi guru

Memudahkan guru dalam mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pembuatan pola serta dapat memotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran lainnya.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran lain dan dapat menjadi media belajar bagi siswa.

4. Bagi peneliti :

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman karena memperoleh pengetahuan baru tentang pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial dalam membuat pola dasar sistem praktis dan peneliti dapat menggunakannya nanti apabila menjadi tenaga pengajar.

1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan video tutorial ini yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu video tutorial yang berisi tentang materi pembelajaran pembuatan pola dasar badan serta lengan wanita sistem praktis menggunakan skala 1:4 sesuai dengan materi yang terdapat pada mata pelajaran pembuatan pola di SMK Negeri 1 Takengon.
2. Video tutorial ini dapat dengan mudah diakses melalui *smartphone*, laptop dan komputer yang memiliki aplikasi pemutar video.
3. Dalam video tutorial ini ditampilkan pengertian pola, pengenalan pola dasar, keterangan tanda pola, alat dan bahan, daftar ukuran serta langkah-langkah pembuatan pola.
4. Hasil Video tutorial ini dapat disimpan pada DVD, CD, *Smartphone*, *Flashdisk*, dll.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan video tutorial, dibutuhkan oleh siswa dan guru. Hal ini dikarenakan video tutorial ini dapat menjadi penunjang dalam membantu guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Pengembangan video tutorial ini juga bisa menambah motivasi serta semangat siswa dan akan membuat penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik. Melalui media video tutorial ini, guru jadi tidak terlalu kesulitan dalam menjelaskan materi. Siswa juga dapat mengulang materi melalui *smarthphone* ataupun melalui pemutar video lainnya ketika diluar jam pelajaran sekolah seperti di rumah sehingga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara mandiri.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan video tutorial ini terdapat beberapa asumsi yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu:

1. Media pembelajaran berupa video tutorial diasumsikan dapat lebih efektif daripada media pembelajaran sebelumnya yang menggunakan media papan tulis dan modul.
2. Media video tutorial ini diasumsikan dapat membantu siswa untuk belajar serta mengulang materi tentang pembuatan pola dasar secara mandiri.
3. Pengembangan video tutorial ini didukung dengan adanya fasilitas LCD proyektor, laptop dan *smartphone*.
4. Guru dan siswa mampu mengoperasikan laptop dan *smartphone*.

Adapun keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Media pembelajaran yang dihasilkan berupa video tutorial tentang pembuatan pola dasar badan dan pola dasar lengan wanita sistem praktis menggunakan skala 1:4.
2. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli media dan ahli materi.